

KLASIFIKASI LAGU-LAGU PERJUANGAN PADA MASA REVOLUSI FISIK

Dalam pengelompokan lagu-lagu perjuangan pada masa revolusi fisik dicirikan dengan isi lirik yang mengandung elemen-elemen yang bernafaskan perjuangan dan didukung dengan irama lagu, yakni mars. Dengan demikian maka pada saat lagu-lagu tersebut dinyanyikan (lebih-lebih pada masa perjuangan) dapat mempertebal semangat perjuangan yang ada, bagi pelaku-pelaku perjuangan. Jikalau lagu yang berirama mars lebih banyak digunakan pada saat baris-berbaris ataupun langsung di medan laga, sebaliknya lagu yang bersifat romantis lebih banyak dinyanyikan di tempat yang jauh dari medan laga, hal seperti ini disebabkan juga oleh larik-larik lirik yang menyertai melodi lagu biasanya menunjukkan secara ekspresi bahwa romantis akan lebih mengena apabila tempat penyanyi jauh dengan obyeknya.

Untuk jenis lagu-lagu yang bersifat pujaan entah itu pujaan kepada tanah air, pada sesama ataupun pujaan kepada Tuhan biasanya dinyanyikan pada saat-saat senggang.

A. Lagu-lagu perjuangan patriotik.

Dalam pengelompokan berdasarkan pada lirik dan tempo lagu yang menyertainya, lagu-lagu tersebut adalah:

- | | |
|-------------------------|--------------------|
| 1. Indonesia Raya | WR. Supratman |
| 2. Bangun Pemuda Pemuda | Alfred Simanjuntak |
| 3. Hari Merdeka | H. Mutahar |
| 4. Gembira | "- |
| 5. Hari Merdeka | "- |
| 6. Dwi Warna | "- |

7. Indonesia Tetap Merdeka	Cornel Simanjuntak
8. Maju Tak Gentar	-"-
9. Teguh Kukuh Berlapis Baja	-"-
10. Pada Pahlawan	-"-
11. Merah Putih	Ibu Sud
12. Berkibarlah Benderaku	-"-
13. Halo-halo Bandung	Ismail Marzuki
14. Selamat Datang Pahlawan Muda	-"-
15. Gagah Perwira	-"-
16. Bendera Kita	Daldjono
17. Bambu Runcing	-"-
18. Dari Sabang Sampai Mearuke	R. Suraryo
19. Bendera Kita	R. Dirman B.
20. Di Timur Matahari	WR. Supratman
21. 19 Desember 1948	
22. Johan Kemerdekaan	

B. Lagu-lagu perjuangan pujaan pada tanah air

Dilihat dari segi tempo jelas lebih lambat bila dibandingkan dengan lagu perjuangan patriotik, lirik lagu pada umumnya menggambarkan keindahan ataupun keagungan tanah air. Dalam pengelompokan ini juga termasuk lagu-lagu yang merupakan himbauan kepada warga Indonesia untuk berbuat positif pada bangsanya. Untuk lagu yang bersifat himbauan akan ditandai dengan + di belakang judul lagu, agar mudah untuk dikenali.

Lagu-lagu tersebut adalah:

1. Tanah Airku	Iskak
2. Tanah Tumpah Darahku	C. Simanjuntak
3. Syukur	H. Mutahar

4. Padamu Negri	Kusbini
5. Satu Nusa Satu Bangsa	L. Manik
6. Nyiur Hijau	Maladi
7. Serumpun Padi	Maladi
8. Bersatu Padu +	Kusbini
9. Di Timur Matahari +	Supratman
10. Ibu Kita Kartini +	Supratman
11. Indonesia Pusaka	Ismail Marzuki
12. Indonesia Tumpah Darahku	Ibu Sud
13. Tanah Airku	Ibu Sud
14. Indonesia Tanahku	Ibu Sud
15. Indonesia Negaraku	Ibu Sud
16. Cinta Pada Tanah Air	Kusbini
17. Indonesia Bersatulah	A. Simanjuntak
18. Indonesia Subur	Moh. Syafei
19. Rayuan Pulau Kelapa	Ismail Marzuki
20. Indonesia	

C. Lagu-lagu perjuangan romantis

Sebagai ciri utama dari lagu-lagu romantis menurut L Manik adalah menunjukkan dua buah tempat atau lebih yang jauh dari si pelaku, misalnya seorang kekasih yang ditinggal pergi berjuang oleh pasangannya. Apabila kekasih berada di dekat pasangannya suasana romantis dalam lagu menjadi berkurang, namun bila berjauhan tempat maka suasana romantis akan lebih mengena. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis mengelompokkan lagu-lagu berikut ini yang tergolong romantis:

1. Gugur Bunga	Ismail Marzuki
2. Num Dia Di mana	Iskandar

3. Saat Berpisah	H. Mutahar
4. Ibu Pertiwi	
5. Hamba menyanyi	
6. Melati di Tapal Batas	Ismail Marzuki
7. Beta dan Ayunda	Ismail Marzuki
8. Bandung Selatan diwaktu malam	Ismail Marzuki
9. Selendang Sutra	Ismail Marzuki
10. Sepasang Mata Bola	Ismail Marzuki
11. Bintang Sejuta	Ismail Marzuki
12. Kepada Temanku Pahlawan	Abdul Saleh
13. Jembatan Merah	Gesang
14. Bunga Anggrek	Ismail Marzuki
15. Kunang-kunang	Ismail Marzuki
16. Karangan Bunga Dari Selatan	Ismail Marzuki
17. Rela	Kusbini

D. Lagu-lagu Sindiran

Lagu-lagu Sindiran ini muncul pada saat revolusi fisik, ditujukan pada sesuatu yang dianggap kurang pada tempatnya. Sebagai contoh misalnya pada masa penjajahan Belanda, terdapat orang-orang Indonesia yang bergaya ke Belanda-Belandaan sering disebut dengan inlander (Bambang Soelarto dkk. 1972).

Menurut JA. Dungga dan L. Manik dalam bukunya yang berjudul Musik Di Indonesia Dan Beberapa Permasalahannya (1952) mengatakan bahwa lagu-lagu sindiran yang muncul pada saat revolusi fisik cukup banyak, namun dari data yang ada ternyata baru dijumpai baru tiga buah yakni: Tukang Catut, Sepanjang Malioboro dan Inggris Amerika. Untuk lagu Tukang Catut dan

Sepanjang Malioboro tidak diketahui siapa penciptanya namun untuk lagu Inggris Amerika berasal dari ucapan Bung Karno yang mengatakan Inggris kita Linggis Amerika kita Seterika, sewaktu mengadakan propaganda politik bahwa kemerdekaan akan diperoleh atau setidaknya lewat "kebaikan" Jepang (Arsip Nasional RI, 1988). Selanjutnya kata-kata tadi diolah Kusbini hingga menjadi lagu yang diberi judul Meruntuhkan Inggris-Amerika, dinyanyikan pertama kali pada tahun 1943 sewaktu peresmian anggota grup seni-suara yang dikoordinir Kusbini yang waktu itu menjabat sebagai ketua Keimin Bunka Shidoso.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T. Ibrahim, 1985, "Sejarah dan Permasalahan Masa Kini"
Pidato pengukuhan jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 12 Agustus 1985.
- , -----, "Tentang Metodologi Sejarah",-----
- Arsip Nasional R I, 1989, "Di bawah Pendudukan Jepang", Sub Bidang Restorasi Arsip Negara R I., Jakarta.
- Dungga J.A., L. Manik, "Musik di Indonesia", Balai Pustaka, Jakarta.
- Even, David (ed)., 1965, "The World of Great Composer", Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.
- Garraghan, SJ. Gilbert J., 1957, "A Guide To Historical Method", Fordham University Press, New York.
- Goetschius, Percy, 1904, "Lessons in Music Form", Oliver Diston Company, Pennsylvania.
- Hartoko, Dick, 1975, "Tonggak Perjalanan Budaya", Kanisius, Yogyakarta.
- Kusbini, 1965, "16 Lagu Wajib", UP. Indonesia, Yogyakarta.
- Kasansengari, Oerip, 1967, "Lagu Kebangsaan Indonesia Raya", Grafika Karya, Surabaya.
- Koentjaraningrat, Dr., 1958, "Metode-Metode Antropologi Dalam Penyelidikan-Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia", Penerbitan Universitas, Jakarta.
- , 1987, "Sejarah Teori Antropologi", UI Press, Jakarta.
- Langer, S. K., 1988, "Problematika Seni", terjemahan FX. Widaryanto, ASTI Bandung.
- , 1957, "Philosophy in a New Key", Havard University Press, Cambridge.
- Lubis, Mochtar, 1987, Politik Etis Dan Revolusi Kemerdekaan ", Yayasan Obor, Jakarta
- Moedjanto, Drs. G., MA., 1992, "Indonesia Abad ke 20 ", jilid 1-2, Kanisius, Yogyakarta.

- Miller, Hugh M., 1958, "Introduction to Musics", Barnes & Noble Inc., New Mexico.
- Mohamad, Goenawan, 1984, "Apa dan Siapa Sejumlah Orang Indonesia", Grafitri Press, Jakarta.
- Notosusanto, Nugroho, 1984, "Sejarah Nasional Indonesia VI", Balai Pustaka, Jakarta.
- , 1989, "Mengerti Sejarah", UI Press, Jakarta.
- Muchlis, BA., 1978, "Lagu-lagu untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan", UP. Musika, Jakarta.
- Nagazumi, Akira, 1986, "Indonesia Dalam Kajian Sarjana Jepang", Yayasan Obor, Jakarta.
- , 1988, "Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang" Yayasan Obor, Jakarta.
- Olsem, Marvin E., 1968, "The Process of Social Organization", Oxford & IBH Publishing Co., New Delhi.
- Pradibyo, Helly dan Herman Pretikno's, 1970, "Tantangan Nasional" CV. Bhakti Djaya, Jakarta.
- Randel, Don Michael, 1978, "Harvard Concise Dictionary of Music", The Belnap Press, London.
- Sadie, Stanley, (ed), 1980, "The New Grove Dictionary of Music and Musicians", Macmillan Publisher Ltd., London.
- Shadily, MA. Hassan (ed), 1973, "Ensiklopedi Umum", Kanisius, Yogyakarta.
- Scholes, Percy A., 1952, "The Concise Oxford Dictionary of Music", Oxford University Press, London.
- Siagian, M. Pardosi, 1975, "Indonesia yang Kucinta", Penyebar Musik Indonesia, Yogyakarta.
- Simanjuntak W.S., 1984, "Indonesiaku Persadaku", CV. Titik Terang, Jakarta.
- Soelarto, B., 1982, "Sejarah Lagu Kebangsaan Indonesia Raya", Balai Pustaka, Jakarta.
- Soeharto, M., 1978, "Kamus Musik Indonesia", Gramedia, Jakarta.

- Haryati Subadio, 1982/1983, "Seniman dan Seni di Indonesia", Analisis Kebudayaan, tahun III-nomor 2, 5-10
- L. Mamik, 28 Januari 1950, "Sekitar Lagu-Lagu Indonesia Dalam Revolusi", Mimbar Indonesia, nomor 4, 20.
- , 4 Pebruari 1950, "Sekitar Lagu-Lagu Indonesia Dalam Revolusi", Mimbar Indonesia, nomor 5, 20.
- , Oktober 1992, "Cornel Simanjuntak Sebagai Pejuang Kemerdekaan dan Seniman", Jurnal Seni, ISI Yogyakarta, 35-42.
- Tanpa nama, 1958, "Mengenang Jasa-Jasa Almarhum Ismail Marzuki Seorang Seniman Ternama di Indonesia", The Voice of Indonesia, volume 13 nomor 5, 3-5.
- Tanpa nama, 1951, "Iakhirnya Sepasang Mata Bola", Radio dan Masyarakat Indonesia, nomor 10, 26-28.
- Sumaryo L.E., 1980, "Perkembangan Musik di Indonesia" Analisis Kebudayaan, nomor 2, 67-70.

MAKALAH

- Simanjuntak, Dr. Payaman J., "Peranan Seniman Pejuang dan Pejuang Seniman Dalam Pembangunan Bangsa", disampaikan pada sarasehan Peringatan Komponis Nasional dan Pahlawan Cornel Simanjuntak, tanggal 15 September 1992 di Yogyakarta.
- Soemanto, Bakdi, "Cornel Simanjuntak dan Kita", disampaikan pada sarasehan Peringatan Komponis Nasional dan Pahlawan Cornel Simanjuntak, tanggal 15 September 1992 di Yogyakarta.
- Sri Sultan Hamangku Buomo X, "Sambutan Dalam Rangka Mengenang Karya Cornel Simanjuntak", disampaikan pada sarasehan Peringatan Komponis Nasional dan Pahlawan Cornel Simanjuntak, tanggal 15 September 1992 di Yogyakarta.

Surat Kabar Jong Java, tanggal 1 Desember 1928, "Konggres Pemuda II", halaman 2.

Surat Kabar Asia Raya, tanggal 20 Agustus 1945, "Lagu Indonesia Raya".

Surat Kabar Berita Buana, tanggal 29 September 1976, halaman 12, topik: WR. Supratman.

Surat Kabar Berita Buana, tanggal 29 Oktober 1976, halaman 3;6, topik: WR. Supratman.

Surat Kabar Berita Buana, tanggal 30 Oktober 1976, halaman 1;6, topik: WR. Supratman.

Surat Kabar Kedaulatan Rakyat, tanggal 19 Maret 1991, halaman 4, topik: WR. Supratman.

Surat Kabar Kompas, tanggal 18 Agustus 1990, halaman 6, "Dari 'Mulia' ke 'Merdeka'".

Surat Kabar Kompas, tanggal 24 Mei 1992, halaman 10, "Gesang dan Nasionalisme dalam Musik"

Surat Kabar Sinar Harapan, tanggal 7 Juni 1993, halaman 16, "Ibu Sud Telah Tiada"

Sumber lain-lain

Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Purworejo, tanggal 28 Januari 1977, kepada Depdikbud Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jl. Cilacap No. 4 Jakarta, nomor: Bapp.66/SJ/1977, hal: Tempat Kelahiran almarhum WR. Supratman Pencipta Lagu Indonesia Raya.

Surat Bupati Kepala Daerah Tingkat II Purworejo, tanggal 24 Desember 1977, kepada Ketua Pengadilan Negeri Purworejo, nomor: Bapp. B. 816/SJ/1977, hal: WR. Supratman Pencipta Lagu Kebangsaan Indonesia Raya Lahir di Dukuh Trembelang Desa Somongari.

Turunan Berita acara No.:9/Pdt/9/p/1978, tentang persidangan Majelis Pengadilan Negeri Purworejo, pada hari Senin 9 Januari 1978 dalam perkara permohonan yang diajukan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Purworejo, hal: Tempat Kelahiran